

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara dalam mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012) bahwa “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Selain itu, pendapat lain menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara yang disiapkan peneliti untuk sampai pada tujuan penelitian (Alwasilah, 2009 : 85).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan dipilih dengan tujuan untuk mengembangkan produk berupa program peningkatan empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menghasilkan suatu produk yang berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus.

Borg dan Gall (2003) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Pendapat ini didukung oleh Sugiyono (2017) bahwa *research and development* bertujuan untuk mengembangkan produk berupa memperbaharui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien) atau menciptakan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada. Produk dalam penelitian ini berupa program peningkatan empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif, yang sejalan dengan pendapat Borg and Gall (1989) mengenai produk yang dimaksud berupa buku teks, film untuk pembelajaran, perangkat lunak komputer, metode mengajar, program pendidikan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada anak dan program pengembangan staf.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 12 Bandung yang merupakan salah satu sekolah negeri penyelenggara pendidikan inklusif. Diambilnya lokasi penelitian di sekolah ini karena berdasarkan studi pendahuluan di lapangan ditemukan fakta bahwa sikap empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus nya masih sangat rendah walaupun sekolah ini telah menyelenggarakan pendidikan inklusif selama 4 tahun.

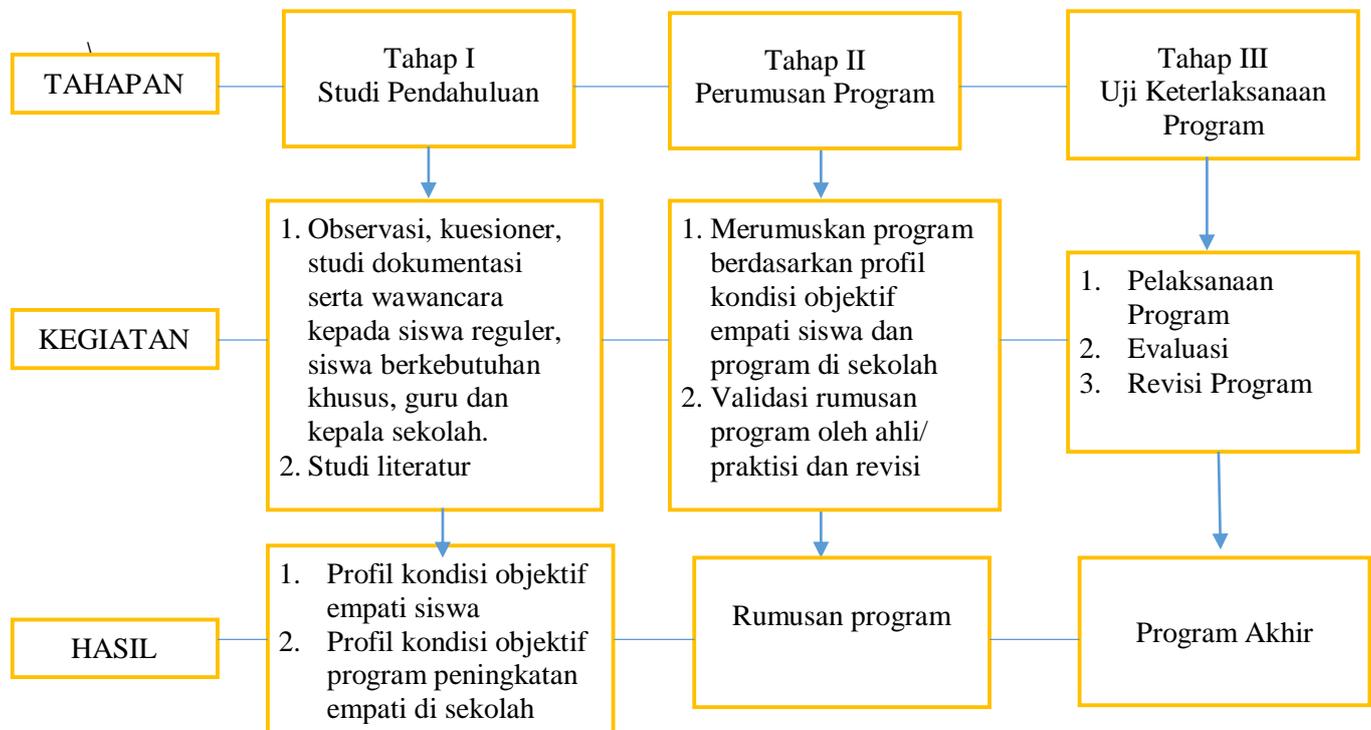
3.2.2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa reguler kelas VIII-C di sekolah inklusif X yang berjumlah 30 orang yang berusia 12-13 tahun, dimana mereka memiliki salah satu teman yang merupakan siswa berkebutuhan khusus di kelas VIII-C tersebut. Adapun siswa berkebutuhan khusus yang ada di kelas VIII-C ini merupakan siswa *Slow Learner* berusia 13 tahun yang memiliki hambatan dalam pembelajaran akademik maupun dalam kemampuan bersosialisasi. Sumber informasi (informan) dalam pengumpulan data penelitian selain dari siswa reguler tersebut juga dari kepala sekolah, guru dan siswa berkebutuhan khusus.

3.3. Prosedur Penelitian

Borg and Gall (1989) mengungkapkan bahwa secara operasional terdapat 10 langkah tahapan dalam *research and development* yang terdiri dari : (1) Potensi dan Masalah, (2) pengumpulan informasi, (3) mengembangkan desain awal suatu produk, (4) validasi desain produk, (5) revisi produk awal, (6) uji coba produk awal, (7) revisi produk, (8) uji coba lebih luas, (9) revisi produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi.

Berdasarkan pada 10 tahapan *research and development* menurut Borg dan Gall (1989), proses penelitian dan pengembangan program peningkatan empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif dilakukan dalam tiga tahap utama yang secara prosedural mewakili 10 langkah tersebut, yaitu (1) tahap studi pendahuluan, (2) tahap perumusan program, dan (3) tahap uji keterlaksanaan program. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan yang mana setiap tahapan yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu. Prosedur penelitian dijabarkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah penjabaran dari tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan.

1) Tahap Studi Pendahuluan

Tahap ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian 1, 2 dan 3, yaitu kondisi objektif empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus, faktor penghambat dan pendukung terbangunnya empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus, serta kondisi objektif program peningkatan empati yang telah dilaksanakan di sekolah.. Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan instrument penelitian berupa pedoman dan kisi-kisi yang telah dikembangkan dalam upaya memperoleh data berupa pedoman observasi, kuesioner, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi. Peneliti juga melakukan studi literatur untuk melakukan pengkajian terkait studi pendahuluan sehingga muncul pertanyaan yang menjadi masalah. Hasil dari

pengumpulan data ini berupa profil empati siswa serta profil program peningkatan empati yang telah dilaksanakan di sekolah. Data ini nantinya akan dijadikan bahan untuk merumuskan draft program peningkatan empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

2) Tahap Perumusan Program

Tahap ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian 4, yaitu rumusan pengembangan program peningkatan empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Berdasarkan data yang diperoleh, maka disusun rumusan pengembangan program peningkatan empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif yang diberi nama "*Care and Close*". Langkah-langkah yang ditempuh dalam perumusan program antara lain menganalisis kebutuhan dan kemampuan yang akan dipelajari bagi siswa reguler berdasarkan profil yang telah dibuat, merumuskan tujuan program, dan menyusun prosedur pada program. Selanjutnya adalah peneliti melakukan *expert judgement* untuk memvalidasi program. Pada tahap ini hasil desain produk berupa rumusan program diberikan kepada ahli yaitu ahli yang kompeten dalam bidang empati dan siswa berkebutuhan khusus. Proses validasi ini dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang rumusan program. Ahli diminta masukan berkaitan dengan relevansi atau ketepatan tujuan, kompetensi dasar dan indikator program serta metode dan media yang digunakan, namun apabila masih terdapat kekurangan maka peneliti melakukan revisi pada rumusan program. Hasil akhir dari tahap ini adalah rumusan program peningkatan empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

3) Tahap Uji Keterlaksanaan Program

Tahap ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian 5, yaitu hasil uji keterlaksanaan program peningkatan empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Pada tahap ini dilakukan uji keterlaksanaan program melalui uji terbatas berupa pelaksanaan program kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat keterlaksanaan program dan seberapa operasional program yang telah dirumuskan oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi selama pelaksanaan

program untuk melihat langkah-langkah yang terdapat di dalam program dapat dilaksanakan atau tidak. Apabila langkah-langkah tersebut masih belum dapat dilaksanakan oleh guru, maka hal tersebut akan menjadi masukan bagi peneliti ketika melakukan evaluasi program. Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai kesan dan masukan berkaitan dengan materi, media, metode, urutan dan waktu penyajian program yang telah dibuat. Selanjutnya, peneliti akan melakukan revisi pada rumusan program berdasarkan hasil evaluasi. Hasil akhir dari tahap ini adalah program akhir berupa program peningkatan empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2014, hlm. 113) terdapat enam bentuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) dokumentasi yang terdiri dari surat, memorandum, agenda, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, hasil evaluasi, kliping, artikel; (2) rekaman arsip yang terdiri dari rekaman layanan, peta, data survei, daftar nama, rekaman-rekaman pribadi seperti buku harian, kalender, dsb; (3) wawancara biasanya bertipe *open-ended*; (4) observasi langsung; (5) observasi partisipan; dan (6) perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan senin dan lainnya.

Penyajian data berupa data matriks sebagai sumber informasi bagi pembacanya Creswell (2008, hlm.220). Matriks mengandung empat tipe data yaitu: wawancara, observasi, dokumen, dan materi audio visual untuk kolom dan bentuk spesifik dari informasi. Penyajian data melalui matriks bertujuan untuk melihat kedalaman bentuk dari pengumpulan data, sehingga menunjukkan kerumitan dari kasus tersebut. Creswell mengungkapkan bahwa wawancara dan observasi merupakan alat pengumpulan data yang banyak digunakan di berbagai penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa wawancara dan observasi juga merupakan hal penting dalam penelitian ini sehingga memerlukan perhatian lebih dari peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti diantaranya:

1) Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2011) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Masih dalam Sugiyono (2011) Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku

tersebut. Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung untuk mengamati sikap empati dan interaksi antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus baik ketika proses pembelajaran di kelas, maupun pembelajaran di luar kelas seperti pada saat jam olahraga di lapangan serta ketika jam istirahat, sehingga bisa terlihat sikap empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus tersebut.

2) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016 : 162). Kuesioner ini diberikan kepada subjek guna melengkapi data observasi untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus. Hal ini dilakukan karena sulit bagi peneliti untuk selalu tepat berada dalam kondisi di mana siswa reguler menunjukkan sikap empati terhadap siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, selain observasi data diperkuat dengan diberikannya kuesioner kepada siswa reguler untuk mengetahui lebih dalam mengenai kondisi objektif sikap empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif X.

3) Wawancara

Untuk melengkapi data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara juga dilakukan dalam penelitian ini. Wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mendalami tentang bagaimana kondisi objektif sikap empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus, dan mengapa kondisi tersebut dapat terjadi. Seperti yang dikemukakan oleh Stainback dalam Sugiyono (2011) dengan adanya wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru Bimbingan Konseling (BK).

4) Studi Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data

dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis maupun gambar yang digunakan sebagai pelengkap data penelitian.

3.5. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan atau pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

Landasan penyusunan kisi-kisi penelitian ini berdasarkan teori-teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Kisi-kisi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instumen Pengambilan Data
1. Kondisi objektif sikap empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif X	1.1. Empathic Concern	1.1.1. Anak mau menyapa temannya 1.1.2. Anak mau membalas sapaan temannya 1.1.3. Anak mau bertanya kepada temannya 1.1.4. Anak mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya	Kuesioner, Observasi, dan Wawancara	Siswa reguler	Instrumen assesmen siswa reguler : panduan observasi, kuesioner, panduan wawancara

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instumen Pengambilan Data
		1.1.5. Anak mau bermain dengan siapa saja 1.1.6. Anak mau berbagi dengan temannya 1.1.7. Anak mau membantu teman yang mengalami kesulitan 1.1.8. Anak mau mengajak bermain saat temannya sendirian 1.1.9. Anak tidak mengejek teman yang mendapat nilai lebih rendah 1.1.10. Anak tidak mengejek kekurangan teman 1.1.11. Anak mau mengajak temannya berbicara			

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instumen Pengambilan Data
		1.1.12. Anak mau menunggu teman yang lambat dalam menjalankan perintah guru untuk melakukan kegiatan lain secara bersama-sama 1.1.13. Anak mau duduk bersama tanpa memilih teman 1.1.14. Anak mampu menghibur temannya saat bersedih			
	1.2.Perspective Taking	1.2.1. Anak tidak membandingkan kemampuannya dengan temannya			

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instumen Pengambilan Data
		<p>1.2.2. Anak mau mendengarkan pendapat atau cerita temannya</p> <p>1.2.3. Anak memberikan respon atau tanggapan dari pendapat/ cerita temannya.</p> <p>1.2.4. Anak mau berkelompok dengan semua teman</p> <p>1.2.5. Anak mau menjelaskan tugas kelompok yang belum difahami temannya</p>			

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instumen Pengambilan Data
		<p>1.2.6. Anak memberikan kesempatan pada temannya untuk menjawab pertanyaan atau melakukan tugas dalam kelompok.</p> <p>1.2.7. Anak tidak marah saat temannya melakukan kesalahan dalam kelompok.</p>			
	1.3. Personal Distress	<p>1.3.1. Anak menegur saat ada orang lain yang menghina temannya</p> <p>1.3.2. Anak merasa sedih saat temannya mendapatkan nilai jelek</p>			

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instumen Pengambilan Data
		1.3.3. Anak membela temannya yang mendapat perlakuan tidak baik dari orang lain			
2. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung terbangunnya sikap empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus	2.1. Sikap guru terhadap siswa berkebutuhan khusus	2.1.1. Guru dan kepala sekolah dapat memahami siswa berkebutuhan khusus	Wawancara	Kepala sekolah dan guru	Panduan wawancara
	2.2. Sikap guru terhadap pendidikan inklusif	2.2.1. Guru dan kepala sekolah memahami pendidikan inklusif			
	2.3. Hambatan di kelas inklusif	2.3.1. Guru dapat menjelaskan hambatan apa saja			

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instumen Pengambilan Data
		yang terjadi di dalam kelas inklusif			
	2.4. Faktor penghambat terbangunnya sikap empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus	2.4.1. Hambatan eksternal dan internal dari dalam diri siswa sendiri			
	2.5. Faktor pendukung terbangunnya sikap empati siswa reguler	2.5.1. Faktor eksternal dan faktor internal dari dalam diri siswa sendiri			

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instumen Pengambilan Data
	terhadap siswa berkebutuhan khusus				
3. Kondisi objektif program dalam meningkatkan sikap empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus yang telah dilaksanakan	3.1. Kesiapan guru dan sekolah	<p>3.1.1. Upaya yang telah dilakukan sekolah untuk membekali guru mengajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.</p> <p>3.1.2. Hambatan yang dialami sekolah dengan adanya siswa berkebutuhan khusus</p> <p>3.1.3. Upaya yang dilakukan</p>	Wawancara dan observasi	Kepala sekolah dan guru	Panduan observasi dan panduan wawancara

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instumen Pengambilan Data
di sekolah inklusif		sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut			
	3.2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus	3.2.1. Bagaimana cara guru memperkenalkan keistimewaan siswa berkebutuhan khusus terhadap siswa reguler 3.2.2. Bagaimana program atau cara guru memfasilitasi siswa reguler untuk bisa lebih berempati terhadap siswa berkebutuhan khusus. 3.2.3. Bagaimana respon siswa reguler terhadap	Wawancara dan observasi	Guru	Pedoman wawancara dan pedoman observasi

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instumen Pengambilan Data
		program yang dibuat guru.			

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 1 yaitu tentang kondisi objektif empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif karena dicari kecenderungan siswa reguler pada setiap aspek empati yang meliputi *emphatic concern*, *perspective taking*, dan *personal distress* melalui kuesioner.

Data kuantitatif adalah berupa angka. Teknik analisis data kuantitatif berupa skala untuk mengetahui tingkat sikap empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus. Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Merujuk pada penjelasan Saifuddin Azwar (2013:146), langkah-langkah pengkategorisasian sikap empati dalam penelitian ini :

- a. Menentukan Skor Tertinggi dan Terendah

$$\begin{aligned}\text{Skor Tertinggi} &= 4 \times \text{Jumlah item} \\ &= 4 \times 30 = 120\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Terendah} &= 1 \times \text{Jumlah item} \\ &= 1 \times 30 = 30\end{aligned}$$

- b. Menghitung Mean Ideal (M)

$$\begin{aligned}M &= \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (120 + 30) = 75\end{aligned}$$

- c. Menghitung standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$= 1/6 (120 - 30) = 15$$

Tabel 3.2. Rumusan Kategori Skor Skala

Batas (Interval)	Kriteria
Skor < (M - 1SD)	Rendah
(M - 1 SD) ≤ Skor < (M + 1 SD)	Sedang
Skor ≥ (M + 1 SD)	Tinggi

Tabel 3.3. Kriteria Skor Sikap Empati

Batas (Interval)	Kriteria
Skor < 60	Rendah
60 ≤ Skor < 90	Sedang
Skor ≥ 90	Tinggi

3.6.2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 2 sampai 5 peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif karena data nya berupa verbal dan tindakan, sehingga data dianalisis secara kualitatif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan. Data dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

2) Penyajian (*Display*) Data

Fitri Nurkania, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM PENINGKATAN EMPATI SISWA REGULER TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF X DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Display data adalah penyusunan secara sistematis hasil reduksi agar diketahui tema dan polanya dengan menentukan bagaimana data disajikan, antara lain dengan mengklarifikasikan data sesuai pokok masalah. Hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk catatan lengkap sebagai deskripsi data atau temuan penelitian, selanjutnya hasil *display* data di bahas. Pembahasan senantiasa dilakukan dengan bertitik tolak pada hasil observasi, wawancara, dan data studi dokumentasi secara objektif dengan ditunjang oleh landasan teori yang ada.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir analisis data adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah diproses pada tahap pertama dan kedua, kemudian peneliti mencoba mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2009:249). Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan program peningkatan empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di inklusif X.

3.7. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu triangulasi sumber dan *member check*. Triangulasi sumber adalah proses dimana peneliti melakukan pengecekan data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara membandingkan satu data (informasi) dengan data lainnya (Freankel, Wallen, Hyun, 2012 ; Satori & Komariah, 2009). Langkah selanjutnya untuk menguji keabsahan data adalah dengan melakukan *member check* atau validasi responden. *Member Check* dilakukan setelah semua data dikumpulkan. Tujuan dilakukannya *member check* adalah untuk menyesuaikan data yang telah diperoleh peneliti dengan informan atau subjek penelitian agar diperoleh kesepakatan. Kesepakatan terhadap data ini yang menandai bahwa data yang diperoleh telah valid dan kredibel (Satory & Komariah, 2009).

Fitri Nurkania, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM PENINGKATAN EMPATI SISWA REGULER TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF X DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu